

## Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang (Studi pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang Program Pendidikan ADIK)

*Mahdalena Harahap<sup>1</sup>, Ikhwan Ikhwan<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Email: [mahdalenarahap25@gmail.com](mailto:mahdalenarahap25@gmail.com), [ichone.in@gmail.com](mailto:ichone.in@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti melihat mahasiswa Papua yang berada di Universitas Negeri Padang (UNP) yang unik dan berbeda dengan mahasiswa mayoritas di UNP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa asal Papua di UNP dengan program pendidikan adik. Kemudian hasil temuan peneliti tersebut dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcot Parsons dengan konsep AGIL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 3 proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua (1) adaptasi dalam bergaul dengan sesama mahasiswa, (2) adaptasi dalam proses belajar di dalam kelas bersama dosen maupun mahasiswa, dan (3) adaptasi dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar kampus.

**Kata kunci:** *Adaptasi, Interaksi sosial, Pprogram pendidikan ADIK*

### Abstract

*This research is motivated by the interest of researchers to see Papuan students who are in Padang State University (UNP) which are unique and different from the majority of students at UNP. The purpose of this study was to determine the process of adaptation of students from Papua at UNP with the ADIK education program. The findings were analyzed using functional structural theory by Talcot Parsons with the AGIL concept. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The results of this study reveal that there are 3 adaptation processes carried out by Papuan students (1) adaptation in interacting with fellow students, (2) adaptation in the learning process in the classroom with lecturers and students, and (3) adaptation in interacting with the community around campus.*

**Keywords:** *Adaptation, ADIK education program, Social interaction*



Received: May 6, 2020

Revised: May 12, 2020

Available Online: May 13, 2020

## **Pendahuluan**

Program pendidikan untuk anak-anak negeri khususnya di daerah Papua yang dinamakan "Afirmasi Pendidikan Tinggi" (ADIK) menjadi salah satu upaya pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan pemerataan kualitas pendidikan. Program ini telah ada sejak tahun 2012 dengan kuota mahasiswa yang telah ditentukan. Program ini tersebar di 48 PTN di Indonesia salah satunya di Universitas Negeri Padang (UNP).

Universitas Negeri Padang terletak di provinsi Sumatera Barat dengan mayoritas mahasiswa adalah suku bangsa Minangkabau. Minangkabau adalah suku bangsa yang menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya. Masyarakat Minangkabau diketahui memiliki sifat ramah tamah dan sopan santun dalam pergaulan. Budi pekerti yang tinggi itu menjadi salah satu ukuran martabat seseorang. Etika pula menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu Minangkabau.

Mahasiswa Papua yang unik mencerminkan ciri khas suku bangsa Indonesia yang beraneka ragam, perbedaan karakter dan kebiasaan menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat perbedaan dalam setiap suku bangsa. Sama halnya dengan mahasiswa Papua yang berada di UNP yang terletak di Sumatera Barat, memiliki pola kehidupan yang mencolok dengan penduduk asli dan mayoritas. Perbedaan dari segi fisik, ras, etnis, kebudayaan, dan agama. Perbedaan tersebut menjadikan mahasiswa Papua harus mampu beradaptasi dengan baik.

Penelitian dengan menggunakan analisis teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons dengan konsep AGIL dengan fokus adaptasi (Sugiyono, 2008). Menurut teori struktural fungsional manusia bergerak atau berubah dalam suatu sistem secara gradual (terus-menerus) dan tidak secara revolusionisme. Menurut (George Ritzer, 2014) manusia mengalami perubahan sosial yang diakibatkan oleh adanya penyesuaian sistem terhadap sistem dari luar, pertumbuhan diferensiasi struktural dan fungsional dalam masyarakat dan faktor yang paling penting dalam mengintegrasikan masyarakat adalah konsensus (komitmen antar anggota masyarakat). Fungsionalisme meletakkan sumber utama adaptasi dan seleksi pada diferensiasi yaitu dimana proses fungsi-fungsi sosial utama dipisahkan dan ditampilkan oleh kolektivitas khusus dan wilayah institusional otonom (Nicholas 2010).

## **Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang (UNP) yang berlokasi di jln. Prof. Dr. Hamka, Padang Utara, Air Tawar Barat dengan kriteria informan (1) informan merupakan mahasiswa yang berasal dari Papua dan berkuliah di Universitas Negeri Padang, (2) dosen UNP, (3) informan berasal dari program beasiswa pemerintah yaitu "ADIK", (4) informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (5) informan merupakan Mahasiswa/i Universitas Negeri Padang 2015-2018, (6) informan telah menempati bangku perkuliahan di Universitas Negeri Padang selama lebih dari 12 bulan, (7) informan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian dilakukan dari Desember 2019 sampai Februari 2020.

Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Perolehan data didapatkan dengan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2008). Jenis observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Untuk melengkapi data dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto, merekam suara (Yulia, 2018). Teknik pemeriksaan keabsahan

data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode (Bungin, 2012). Menurut (Sugiyono, 2008) Triangulasi metode ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah hasil yang didapat dengan metode observasi sama dengan metode wawancara (interview), atau apakah informasi hasil wawancara sesuai dengan hasil ketika observasi. Kemudian setelah data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif oleh Milles dan Huberman dengan langkah mengumpulkan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Menurut (Wende, 2018) proses aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai penelitian ini selesai.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang***

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Menurut (Soekanto, 2009) beberapa batasan pengertian dari adaptasi yaitu : (1). Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan (2). Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan (3). Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah (4). Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan (5). Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan (6). Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah (Wende, 2018)

Penyesuaian diri merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria, penampilan nyata, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok (Hurlock, 1997). Proses adaptasi perlu dilakukan untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial dalam bermasyarakat atau bernegara (Chaplin, 1999) . Menurut Habber dan Runyon karakteristik penyesuaian diri dianggap baik apabila mampu untuk mempersepsikan dirinya sesuai dengan realitas. Strategi adaptasi yang dimaksud oleh Suharto (2006:29) sebagai coping strategi yaitu strategi bertahan hidup sebagai salah satu kemampuan untuk menerapkan cara untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang dialaminya (Winata, 2014). Tantangan dalam proses adaptasi dimulai ketika seseorang telah berada dalam kondisi yang mengharuskan berbaur dengan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari pengaruh dan campur tangan manusia dan unit-unit sosial lainnya sehingga mengharuskan seseorang untuk mampu bertahan dalam suatu kondisi tertentu. Seperti halnya mahasiswa Papua dengan suatu tujuan tertentu masuk kedalam *ranah minang* demi melanjutkan pendidikan tinggi dan mengemban amanah dari pemerintah dalam bentuk beasiswa bernama ADIK ( Afirmasi Pendidikan Tinggi). Proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dalam berbagai kegiatan mengalami beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Proses tersebut dilalui sampai pada saat ketika hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

### ***Proses Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Dalam Kelas***

Proses belajar mengajar di dalam kelas terhambat dari faktor internal mahasiswa Papua itu sendiri disebabkan oleh penggunaan bahasa pada saat berinteraksi. Interaksi dilakukan oleh masyarakat agar terjadi kerukunan dalam suatu kelompok sosial. Kerukunan dalam pergaulan dapat terjadi apabila sekelompok masyarakat saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama (Libra, 2019). Interaksi sosial merupakan dasar dari semua proses sosial ini pun

menjadi dasar dari terbentuknya adaptasi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial seperti tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial masuk kedalam indikator adaptasi sosial seseorang.

Bahasa menjadi kendala pertama saat berinteraksi dengan dosen maupun mahasiswa lainnya yang dari luar Papua. Terkadang dosen menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa minangkabau sehingga tidak terdapat umpan balik dan respon dari mahasiswa Papua tersebut. Proses belajar mengajar juga terhambat disebabkan oleh faktor perbedaan sosial dan agama, seperti halnya pada saat kegiatan presentasi didalam kelas dosen memarginalisasikan mahasiswa Papua dengan tidak memberi izin untuk menjadi moderator diskusi sebab dosen beranggapan pembukaan forum diskusi harus dengan muqaddimah dan pengucapan salam. Interaksi dengan sesama mahasiswa di dalam kelas juga terjadi peminggiran yaitu ketika terlibat dalam forum diskusi mahasiswa lainnya *enggan* untuk memilih mahasiswa Papua bergabung dengan kelompok mereka sehingga mahasiswa Papua terasing di dalam kelas. Hal ini mampu diatasi oleh mahasiswa Papua dengan belajar bahasa daerah minangkabau sehingga interaksi dua arah terjalin dengan sempurna.

### ***Proses adaptasi dalam kegiatan kemahasiswaan***

Mahasiswa memiliki organisasi pada setiap jurusan/prodi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai organisasi internal untuk menyatukan setiap anggota yang ada, mahasiswa Papua kurang *respect* dan tidak loyalitas terhadap organisasi tersebut Mahasiswa Papua diketahui lebih memilih hidup dan bergaul dengan kelompok asalnya. Sehingga dalam proses adaptasi mengalami kendala sebab pertemuan secara bersama-sama jarang terjadi. Penyebab utama mahasiswa Papua tidak loyalitas terhadap organisasi kemahasiswaan adalah sebab dalam keanggotaan tersebut mereka tidak memiliki teman akrab untuk diajak bersandau gurau sehingga mereka akan diam dan akhirnya memilih untuk tidak ikut dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

### ***Komunikasi dalam Lembaga/Kampus***

Perlakuan mengucilkan mahasiswa Papua sering dialami oleh mereka yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Perlakuan sinis dan memandangi mahasiswa Papua dengan tatapan tajam serta perkataan memperolok-olok. Hal ini sering di rasakan oleh mahasiswa Papua ketika sedang berjalan melewati sekumpulan mahasiswa lainnya dan tidak jarang mahasiswa Papua merespon dengan perlakuan yang sinis pula. Keunikan fisik dari mahasiswa Papua menjadi sorotan ketika sedang melintas di area kampus dan mereka sering mendapatkan *cemoohan* dari hal tersebut. Seiring berjalannya waktu hal tersebut mulai memudar ketika mahasiswa Papua tidak memperdulikan omongan-omongan mahasiswa lainnya dan mulai berdamai dengan diri mereka sendiri

### ***Strategi Dan Alasan Bertahan oleh Mahasiswa Papua***

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki sifat dan sikap yang berbeda dalam bertindak. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dalam setiap kegiatan akan membutuhkan orang lain (Angraini, 2019). Memahami dan percaya pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kampus menjadi point penting dalam kondisi mempertahankan diri. Nilai-nilai kepercayaan tumbuh dan berkembang pertama kali di dalam diri seseorang melalui lingkungan keluarga. Oleh sebab itu keluarga peran keluarga dalam memberikan pengajaran tentang pentingnya menumbuhkan nilai-nilai kepercayaan dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai kepercayaan jika diterapkan dalam lingkungan masyarakat

akan memberikan efek yang positif seperti mempermudah dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesama (Alimusa, 2019). Untuk itu, Strategi mempertahankan diri di lingkungan kampus yaitu Universitas Negeri Padang dilakukan oleh mahasiswa Papua dengan melalui serangkaian proses mulai dari perilaku *masa bodo*, mendisiplinkan diri, menjaga emosional, mematuhi aturan dan nilai sosial, dan mulai membuka diri dengan lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk individu juga makhluk sosial yang percaya akan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan faham akan kebudayaan masyarakat yang ada sekitaran kampus UNP. Karena adaptasi kebudayaan (Susilowati, 2016) menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempertahankan hubungan dengan manusia lainnya serta dalam lingkungan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas Negeri Padang (UNP) pada mahasiswa Papua tentang proses adaptasi mahasiswa Papua dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, proses adaptasi tidak berjalan secara sempurna sebab adanya perbedaan dari segi fisik terutama yang sangat menonjol sehingga sulit diterima oleh mahasiswa lainnya maupun masyarakat sekitar UNP. *Kedua*, bahwa perbedaan tersebut membuat mahasiswa Papua sering sekali mendapatkan perlakuan diskriminatif secara verbal dengan memandangi dengan tatapan serius oleh mahasiswa lainnya dan mendapatkan cemoohan dengan bahasa *beta beta*. *Ketiga*, bahwa selain mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari mahasiswa lainnya, mahasiswa Papua juga mendapatkan perlakuan diskriminatif dengan dosen didalam kelas seperti peminggiran dan sikap tidak pro terhadap perbedaan khususnya perbedaan agama saat dalam perkuliahan berlangsung. *Keempat*, seiring berjalannya waktu mahasiswa Papua mulai merasa nyaman dan diterima oleh lingkungannya ditandai dengan adanya pergaulan antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa lainnya baik didalam maupun di luar kelas. Lingkungan yang dahulunya sulit menerima dengan batas-batasan yang harus dijaga dan nilai norma yang harus dipatuhi lambat laun mengubah mahasiswa Papua menjadi mampu beradaptasi sehingga sudah mulai diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar ditandai dengan ajakan untuk bermain bersama dan gotong royong dari mahasiswa sekitaran pemukiman tempat tinggal mereka yang mampu menjadikan interaksi lebih baik diantara mereka.

## **Daftar Pustaka**

- Alimusa, S., & Ikhwan, I. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Hubungan Kerja Petani Gambir Dengan Toke Di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 110-117. <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/21>
- Angraini, Y., & Ikhwan, I. (2019). Adaptasi Masyarakat Kawasan Banjir Gang Rawa Bangun Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/4>
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halm 60.
- Chaplin, J. . (1999). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. (1997). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nicholas, A. & Stephen, B. S. T. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana
- Sandra, Y. & Ikhwan, I. (2018). *Strategi Adaptasi Pedagang Pasa Ateh Bukittinggi Pasca Kebakaran di Pasar Penampungan*. 1(4), 52–56. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.53>
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wende, F. M., Erianjoni, E. & Nora, D. (2018). Strategi adaptasi mahasiswa unp non muslim dalam kegiatan praktek kependidikan (plk) pada sekolah praktek lapangan di kota padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 1(4), 11–16. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.56>
- Winata, A. (2014). *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*. Jakarta: Kencana